



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KAMIS, 15 NOVEMBER 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kejati Dalami Temuan Dana Rutin Benteng

Kejati Dalami Temuan Dana Rutin Benteng

BENGKULU - Penyidik Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu terus melakukan penyidikan atas hasil temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait rutin di Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bengkulu Tengah (Benteng) tahun 2016. Kemarin (14/11) sebanyak 5 saksi dimintai keterangan oleh penyidik berkenaan dengan perkara tersebut.

Kelima saksi yang diperiksa tersebut masing-masing mantan Kepala Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPP-KAD) Benteng Budiman Efdy, mantan Sekretaris DPPKAD Benteng Gunawan Wibisana, Kabid Perbendaharaan Agung.



Sambungan dari halaman 1

Selain itu, dua saksi lainnya yakni Yelda selaku Kasubag Keuangan Sekretariat Daerah (Setda) dan Marhalim selaku Kabag Keuangan dan Aset Setdakab Benteng.

Informasi diperoleh pemeriksaan terhadap saksi tersebut berkenaan dengan uang temuan BPK yang menjadi temuan tersebut, penyidik juga mempertanyakan berkaitan dengan dokumen-dokumen pertanggungjawaban yang terindikasi tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

"Kita lakukan pendalaman-pendalaman dalam rangka penyempurnaan berkas yang sudah dilakukan. Kami kembali melakukan pemanggilan karena memang ada beberapa hal yang belum ditanyakan pada BAP sebelumnya," kata Aspidsus Kejati Bengkulu, Henry Nainggolan melalui Ketua Tim Penyidikan Temuan BPK Dana Rutin Benteng, Adi Nuryadi Sucipto.

Dikatakan Adi, dalam perkara ini pihaknya sudah melakukan pemanggilan terhadap saksi-saksi lainnya seperti sebelumnya penyidik juga melakukan pemeriksaan terhadap mantan Sekda Muzakir Hamidi, mantan Plt Sekda Hasan Basri, mantan Kepala Inspektorat Mun Gumiri. Kemudian ada juga Yarman, selaku man-

tan Kabid DPPKAD dan Edi Prayitno, selaku mantan bendahara rutin sekretariat.

Nantinya apakah bakal ada penambahan saksi-saksi baru dalam perkara ini, Adi mengungkapkan sejauh ini mengaku belum akan meminta keterangan dari saksi-saksi baru. Kendati demikian, jika memang dalam pengembangan pemeriksaan ada diperlukan klarifikasi yang mengharuskan adanya saksi baru maka bukan tidak mungkin hal tersebut juga akan dilakukan.

"Saksi baru nanti tergantung dari kebutuhan penyidikan. Untuk saat ini masih belum ada, masih saksi dari sebelumnya, namun jika nanti memang diperlukan akan kita lakukan," ujarnya.

Sementara itu, Budiman Efdy saat dikonfirmasi tadi malam tidak berkomentar banyak. "Hanya koordinasi dan silaturahmi. Kalau diundang tentu akan datang," kata Budiman.

Untuk diketahui, atas temuan BPK tahun 2016 tersebut, Kejati memang sudah menerbitkan dua sprindik sekaligus yakni Sprindik untuk Setda dan DPPKAD. Temuan BPK itu sendiri secara umum tinggal menyisakan sekitar Rp 200 juta dari pasca dilakukan "lirikan" oleh Tim Intelijen dan Pidsus Kejati Bengkulu. (zie)